

GERAKAN PEMANFAATAN BATANG (GEDEBOG) PISANG SEBAGAI MEDIA TANAM BUDIDAYA SAYURAN DI KELURAHAN BATU AMPAR BALIKPAPAN

Umi Sholikhah^{1*}, Muhammad Ma'arij Harfadli², Akmal Syafiq Buchori³, Rifqi Muhammad Adhan⁴, Ziada Auliyah Fajriyani⁵, Hendrawan Santosa⁶

^{1,2,3,4,5,6}Institut Teknologi Kalimantan/Jurusan Ilmu Kebumihan/Program Studi Teknik Lingkungan, Balikpapan

*E-mail: umisholikhah@lecturer.itk.ac.id

Abstrak

Pertanian merupakan sektor penting untuk pemenuhan kebutuhan pangan seperti penyediaan kebutuhan sayuran dengan metode tanam yang ramah lingkungan dengan memanfaatkan batang (gedebog) pisang. Kelurahan Batu Ampar RT 44 merupakan daerah padat penduduk dan banyak didapatkan tanaman pisang. Selama ini tanaman pisang hanya diambil daun dan buahnya saja, batang tanaman yang sudah ditebang dibiarkan saja sehingga menyebabkan penurunan estetika lingkungan. Kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan untuk memberikan wawasan dan keterampilan kepada masyarakat tentang pemanfaatan gedebog pisang sebagai media tanam budidaya sayuran. Metode pelaksanaan kegiatan dimulai dari survei lokasi dan perizinan, persiapan pelaksanaan kegiatan, sosialisasi, praktik penanaman, pendampingan dan monitoring, serta evaluasi. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa masyarakat tertarik untuk memanfaatkan gedebog pisang sebagai media tanam budidaya sayuran di rumah karena dirasa sangat mudah dan dapat menyelesaikan permasalahan limbah organik.

Kata kunci: budidaya, gedebog, media, sayuran

Abstract

Agriculture was an important sector for food, such as providing vegetables with environmentally friendly planting methods using banana stems (gedebog). The RT 44 neighborhood of Batu Ampar village is densely populated, and there are many banana plants. So far, banana plants only take the leaves and fruit, the stems not being used and reducing the aesthetics of the environment. This community development program aims to give people's understanding and skills about utilizing banana's gedebog as a growing medium of vegetable cultivation. The activity methods include location survey and licensing, planning and preparation, socialization, planting practices, mentoring and monitoring, and evaluation. The questionnaire results show that people were interested in using banana stems as a medium for growing vegetables at home because it is effortless and can solve organic waste.

Keywords: cultivate, gedebog, medium, vegetable

1. Pendahuluan

Pertanian merupakan sektor penting dalam pemenuhan kebutuhan pangan. Pangan merupakan kebutuhan utama untuk pemenuhan gizi manusia salah satunya yaitu pemenuhan kebutuhan sayuran. Mengonsumsi sayuran dapat memenuhi kebutuhan gizi seimbang dan memiliki pengaruh positif terhadap kesehatan manusia (Ayesha et al., 2020). Disisi lain, untuk memenuhi kebutuhan sayuran memerlukan lahan yang cukup dan biaya peralatan untuk penanaman.

Berkebun merupakan *tren* baru di masa pandemi COVID-19. Kegiatan berkebun di rumah dilakukan dengan metode yang beragam mulai dari metode konvensional hingga modern. Hidroponik merupakan salah satu metode modern yang digunakan untuk menanam sayuran. Kelebihan menanam secara hidroponik dibanding dengan metode konvensional adalah laju pertumbuhan tanaman mencapai 50% lebih cepat dibanding tanaman yang

ditanam di tanah pada kondisi yang sama. Budidaya sayuran daun secara hidroponik umumnya menggunakan larutan hara berupa larutan hidroponik standar (AB mix), namun larutan tersebut masih jarang dijumpai (Ardha et al., 2018) sehingga dapat menjadi kendala dalam melakukan budidaya secara hidroponik selain pemenuhan kebutuhan peralatan yang cukup banyak.

Media tanam yang ramah lingkungan dapat dijadikan sebagai alternatif untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan. Gedebog pisang merupakan salah satu limbah yang dapat dimanfaatkan sebagai media tanam budidaya sayuran. Gedebog pisang merupakan limbah organik yang berperan penting dalam kesuburan tanah serta dapat dijadikan sebagai substrat dan sumber energi bagi mikroorganisme sehingga pemanfaatan gedebog pisang sebagai media tanam dapat sekaligus dimanfaatkan sebagai pupuk alami bagi tanaman (Sylvia Madusari, 2014). Salah satu jenis mikroorganisme lokal yang bermanfaat yaitu MOL bonggol pisang yang di dalamnya mengandung zat pengatur tumbuh giberelin dan sitokinin serta mengandung tujuh jenis mikroorganisme yang bermanfaat sebagai bioaktivator perombakan bahan organik (S Madusari, 2016)

Kelurahan Batu Ampar RT 44 merupakan daerah yang padat penduduk dan memiliki banyak sekali sumber daya pohon pisang yang ditanam oleh warga maupun tumbuh liar. Selama ini, pohon pisang hanya dimanfaatkan untuk diambil daun dan dipanen buahnya saja untuk kepentingan konsumsi dan komersil. Pohon pisang yang ditebang biasanya dibiarkan begitu saja menjadi limbah organik setelah daun dan buahnya diambil, hal ini menyebabkan penumpukan dan pembusukan pada batang pisang sehingga menyebabkan penurunan estetika lingkungan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan keterampilan kepada masyarakat tentang pemanfaatan gedebog pisang sebagai media tanam budidaya sayuran. Gerakan pemanfaatan gedebog pisang sebagai media tanam budidaya sayuran di RT 44 Kelurahan Batu Ampar sangat potensial karena didukung dengan ketersediaan tanaman pisang yang melimpah.



Gambar 1. Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat

2. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dengan beberapa tahapan (Gambar 1). Tahapan pertama pengabdian masyarakat gerakan pemanfaatan batang (gedebog) pisang sebagai media tanam budidaya sayuran di kelurahan Batu Ampar Balikpapan dimulai dengan kegiatan survei lokasi dan perizinan. Kegiatan survei lokasi dimaksudkan untuk

mengetahui lokasi yang potensial dalam menjalankan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Setelah didapatkan lokasi yang sesuai, perlu dilakukan pengurusan perizinan ke ketua RT setempat untuk memudahkan dalam berkoordinasi. Tahapan berikutnya yaitu persiapan pelaksanaan program dengan menyediakan peralatan dan bahan yang diperlukan.

Sosialisasi dilakukan untuk memperkenalkan gedebog pisang sebagai media tanam ke peserta. Setelah kegiatan sosialisasi, peserta dipandu untuk melakukan praktik penanaman mulai dari pembuatan lubang tanam di gedebog pisang, perendaman bibit sawi dan selada untuk mendapatkan bibit terbaik, pemindahan tanah dan bokashi ke lubang gedebog pisang yang diikuti dengan penanaman bibit. Kegiatan pendampingan dan monitoring merupakan kegiatan pasca pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan sampai kegiatan pemanenan. Evaluasi program dilakukan untuk memaksimalkan keberlanjutan program.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan untuk memberikan wawasan dan keterampilan kepada masyarakat RT 44 Kelurahan Batu Ampar dalam memanfaatkan media tanam untuk budidaya sayuran yang ramah lingkungan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan beberapa tahapan kegiatan yaitu kegiatan survei lokasi, perizinan, serta persiapan pelaksanaan kegiatan, sosialisasi kegiatan, praktik penanaman, pendampingan dan monitoring, serta evaluasi. Kegiatan survei lokasi dilakukan untuk mendapatkan lokasi yang potensial untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, setelah itu dilanjutkan dengan pengurusan perizinan ke ketua RT setempat. Persiapan pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan menyiapkan peralatan dan bahan yang dibutuhkan serta penyusunan poster untuk masyarakat (Gambar 2).



Gambar 2 Poster kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada hari minggu tanggal 27 Juni 2021 yang dihadiri oleh 11 peserta perwakilan dari RT 44 Kelurahan Batu Ampar yang terdiri dari 9 peserta perempuan dan 2 peserta laki-laki (Gambar 3 (a)). Gambar 3 (b) menunjukkan simulasi penanaman dengan memanfaatkan gedebog pisang yang dilakukan oleh panitia untuk mempermudah dalam memberikan penjelasan kepada peserta. Peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan sosialisasi dan simulasi yang ditunjukkan dengan keaktifan peserta dalam sesi tanya jawab.

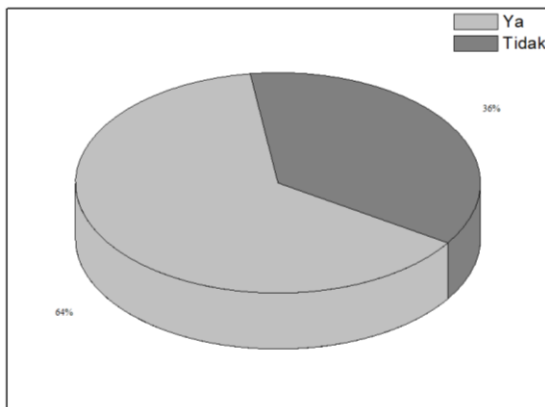


Gambar 3 Sosialisasi (a) dan simulasi pemanfaatan gedebog pisang sebagai media tanam budidaya sayuran (b)

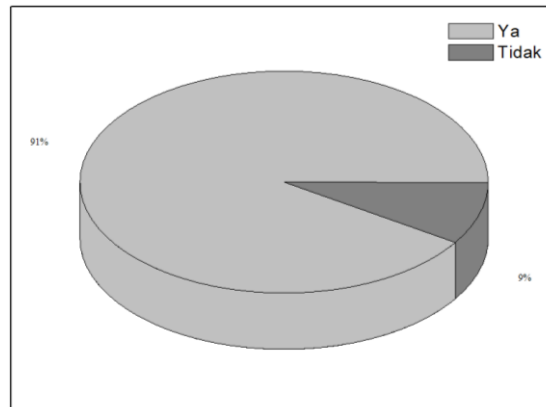
Peserta sosialisasi diberikan kesempatan untuk praktik secara langsung untuk melakukan penanaman sayuran dengan media gedebog pisang yang telah disediakan oleh panitia (Gambar 4). Panitia mendampingi dan memberikan penjelasan kepada peserta pada saat praktik penanaman. Seluruh peserta mencoba untuk melakukan praktik penanaman bibit sawi dan selada.



Gambar 4 Praktik penanaman sayuran dengan media gedebog pisang (a) dan (b)



Gambar 5 Prosentase responden yang mengetahui manfaat gedebog pisang sebagai media tanam



Gambar 6 Prosentase responden yang tertarik untuk mengaplikasikan gedebog pisang sebagai media tanam

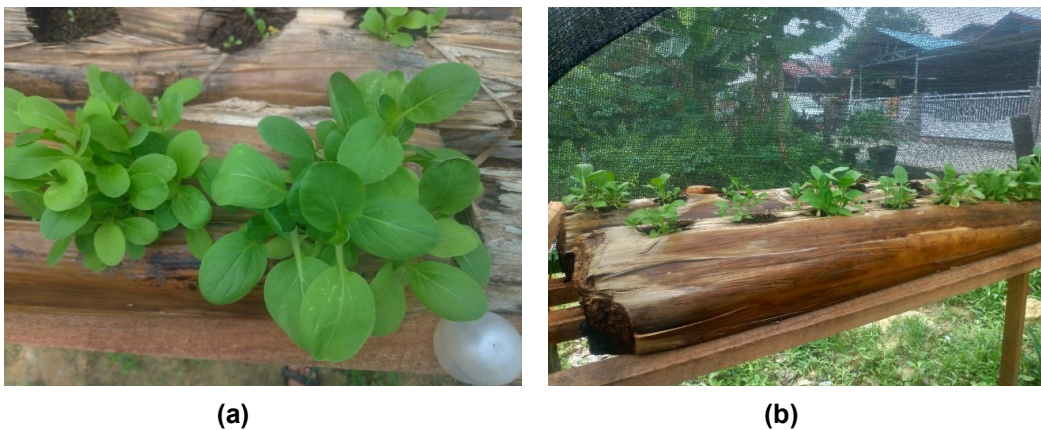
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat memberikan ketertarikan dan kemanfaatan bagi masyarakat RT 44 Kelurahan Batu Ampar. Berdasarkan kuesioner yang telah dibagikan kepada peserta, dapat dilihat bahwa 64% responden mengetahui manfaat gedebog pisang sebagai media tanam namun belum ada penggeraknya serta 36% belum mengetahui (Gambar 5). Responden memiliki ketertarikan tinggi untuk memanfaatkan gedebog pisang sebagai media tanam budidaya sayuran yaitu 91% tertarik dan sisanya tidak (Gambar 6). Responden memahami manfaat gedebog pisang sebagai media tanam dan setuju jika pemanfaatan gedebog pisang memberikan dampak positif bagi masyarakat sampai dengan implementasi (Tabel 1)

Tabel 1 Pendapat responden terkait dengan kebermanfaatan dan implementasi kegiatan

No.	Komponen	Pendapat responden (%)		
		S	TS	TJ
1	Pemahaman pemanfaatan gedebog pisang sebagai media tanam budidaya sayuran	100	0	0
2	Pemanfaatan batang pisang sebagai media tanam alternatif memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat	100	0	0
3	Implementasi program pemanfaatan batang pisang menjadi media tanam mendapatkan dukungan baik dari masyarakat RT.44	100	0	0
4	Program pemanfaatan batang pisang menjadi media tanam juga diterapkan di tempat lain	100	0	0

Keterangan: S=setuju; TS= tidak setuju; TJ=tidak menjawab

Kegiatan pendampingan dan monitoring dilakukan untuk mengetahui keberlanjutan kegiatan. Pendampingan dan monitoring dilakukan sampai dengan proses pemanenan sayuran yang telah dibudidayakan. Seluruh bibit yang ditanam tumbuh namun terlihat sangat padat karena banyaknya bibit yang ditanam di awal sehingga perlu adanya pemindahan sebagian tanaman sayuran ke media lain. Tanaman sawi dan selada yang ditanam sangat subur sampai dengan minggu ke-6 (Gambar 7). Tahapan terakhir setelah pemanenan yaitu evaluasi untuk perbaikan di kegiatan di masa mendatang.



Gambar 7 Tanaman sawi setelah 6 minggu penanaman (a) dan (b)

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat gerakan pemanfaatan gedebog pisang sebagai media tanam budidaya sayuran memberikan manfaat kepada masyarakat RT 44 Kelurahan Batu Ampar. Masyarakat mendapatkan pengetahuan dan wawasan baru pemanfaatan gedebog pisang sebagai media tanam budidaya sayuran. Masyarakat tergerak untuk mempraktikkan secara langsung dengan adanya pendampingan. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menjadi inovasi baru untuk menggerakkan pemanfaatan sampah organik (gedebog pisang) menjadi media tanam yang ramah lingkungan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Teknologi Kalimantan (ITK) yang telah memberikan dukungan pendanaan serta masyarakat RT 44 Kelurahan Batu Ampar yang bersedia menjadi mitra pengabdian kepada masyarakat.

Daftar Pustaka

- Ardha, A. N., Omar, S. B. A., & Nasaruddin. (2018). Komposisi Jenis Nutrisi dan Teknik Irigasi Akuaponik terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Selada (*Lactuca sativa*) dan Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*). *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 18(3), 282–290.
- Ayesha, K., Indriani, Y., & Viantimala, B. (2020). Gaya Hidup Dalam Mengonsumsi Sayur Dan Buah Serta Tingkat Kecukupan Gizi Anak Usia Sekolah Dasar Di Kota Metro. *Jiia*, 8(3), 490–495.
- Madusari, S. (2016). Kajian Aplikasi Mikroorganisme Lokal Bonggol Pisang dan Mikoriza Pada Media Tanam Terhadap Karakter Pertumbuhan Bibit Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq *Jurnal Citra Widya Edukasi*, VIII(1), 1–17.
http://journal.cwe.ac.id/index.php/jurnal_citrawidyaedukasi/article/view/83
- Madusari, Sylvia. (2014). Pemanfaatan Batang Pisang (*Musa Sp.*) Sebagai Alternatif Media Tumbuh Pre-Nursery Bibit Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis* Jacq.). *Jurnal Citra Widya Edukasi*, Vol 6 No 2.